

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya dalam pembentukan perilaku siswa yang didalamnya terdapat perbuatan atau tingkah laku siswa terhadap sesuatu. Perilaku berkaitan erat dengan budi pekerti dan akhlak, yaitu aturan dan ketentuan yang diberikan kepada manusia untuk berhubungan, baik itu hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, maupun hubungan dengan lingkungan. Perubahan perilaku dapat dibentuk melalui pendidikan. Proses pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan seseorang memiliki ilmu dan perilaku yang baik, oleh karenanya pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk setiap manusia.

Peran pendidikan sesuai kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan tujuan pendidikan Nasional tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang dimaknai bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa sehingga menjadi pribadi yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Siswa diharapkan menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Fungsi pendidikan dapat terwujud melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan-lingkungan tersebut mempunyai peran penting pada setiap diri anak.

Pendidikan yang pertama pada setiap manusia didapat melalui lingkungan keluarga. Willis, S. S. (2009: 71) mengemukakan bahwa keluarga berperan utama mempengaruhi anak-anak dalam proses perkembangan dan sosialisasinya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga menjadi penentu dalam pembentukan sikap dan perilaku anak. Proses atau pola awal perilaku, berkomunikasi, menyatakan perasaan, belajar nilai-nilai dan sikap dari lingkungan keluarga. Keharmonisan dalam anggota keluarga dapat membentuk anak berperilaku baik. Hal ini juga dipengaruhi faktor-faktor lain, seperti lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan siswa, akan tetapi juga mempengaruhi perkembangan perilaku dan sosial siswa. Guru sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan mampu memahami perilaku siswa, karena keberhasilan mengajar dan mendidik seorang guru bukan sekedar memberi ilmu, akan tetapi yang terpenting adalah membentuk perilaku siswa, dimana siswa yang berperilaku buruk menjadi baik, dan siswa yang berperilaku baik menjadi lebih baik. Sumber daya manusia yang berpendidikan diharapkan mampu memahami, memaknai, dan mengamalkan nilai-nilai luhur kehidupan yang ada di sekitarnya guna kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Perilaku-perilaku tersebut erat kaitannya dengan faktor perkembangan siswa di lingkungan sekolah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Lingkungan sekolah menjadi bagian dari lingkungan bagi perkembangan fisik dan mental siswa. Hurlock (Yusuf LN. S, 2010: 54) menyatakan bahwa peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian siswa dimaknai sebagai faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam berpikir, bersikap maupun berperilaku. Sekolah berperan sebagai substansi keluarga, dan guru berperan sebagai substansi orangtua. Peran lingkungan sekolah dalam perkembangan siswa juga memiliki dampak positif dan dampak negatif. Siswa yang bergaul dengan kelompok yang memiliki perilaku atau kebiasaan kurang baik, akan ikut memiliki perilaku yang kurang baik juga, atau biasa disebut dengan kenakalan siswa.

Kenakalan siswa atau disebut juga kenakalan remaja biasanya dimaknai sebagai tindakan melanggar peraturan atau hukum yang dilakukan oleh anak yang berada pada masa remaja. Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang ditetapkan orangtua, hingga kenakalan berat seperti vandalisme (perbuatan merusak dan menghancurkan), perkelahian antar geng, penggunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya. Kenakalan menjadi hal yang perlu diantisipasi, karena rasa ingin tahu yang besar membuat siswa berani mencoba hal-hal baru. Hal ini akan menjadi tidak terkontrol jika lingkungan masyarakat yang ada disekitar siswa tidak baik (buruk).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD N RMP, menemukan fakta bahwa salah satu faktor siswa memiliki perilaku yang buruk merupakan

pengaruh dari teman sebayanya. Keingintahuan siswa mencoba hal-hal baru membuat siswa semakin tidak terkontrol. Kenakalan siswa yang ringan seperti mencontek, berkelahi, bertindak tidak sopan masih sering dijumpai, bahkan perilaku merokokpun sudah ada di SD tersebut.

Kasus kenakalan pada siswa sekolah dasar dalam koran *online* Harian Terbit [20 Oktober 2017] yang ditulis oleh Hunter (2016) mengungkapkan kenakalan siswa sekolah dasar (SD) sekarang sudah tidak dapat dianggap remeh, contohnya mereka sudah tidak segan melukai temannya sendiri. Seorang siswa kelas III SDN 60 Kota Lubuklinggau mengalami kebutaan pada mata sebelah kirinya, akibat dipukul oleh teman satu kelasnya. Kejadian tersebut terjadi saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, namun karena guru yang mengajar tidak berada di kelas, maka dimanfaatkan siswa untuk bermain-main bersama teman kelasnya, sehingga terjadilah insiden pemukulan tersebut. Akibat perbuatan itu korban mengalami kebutaan.

Contoh kasus tersebut apabila tidak diantisipasi oleh sekolah dan guru, bukan hal yang tidak mungkin untuk terjadi di lingkungan sekitar kita. Kenakalan siswa biasanya diawali dari hal-hal yang kecil seperti mencontek, hal-hal kecil itu apabila dibiarkan akan menjadi hal-hal yang besar seperti berkelahi, penyalahgunaan media sosial, sampai merokok.

B. Fokus Penelitian

Kenyataan itulah yang melandasi peneliti untuk memperoleh gambaran realitas secara jelas tentang kenakalan siswa yang terjadi di SD. Salah satu

cara yang ditempuh untuk mempelajari secara mendalam tentang kasus tersebut, maka perlu diadakan penelitian tentang studi deskriptif kenakalan siswa kelas V yang dilaksanakan di SD N RMP

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di SD?
3. Bagaimana usaha yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kenakalan siswa.
2. Mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SD.
3. Mengetahui usaha yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan informasi yang didukung dengan teori yang relevan tentang faktor lingkungan sekolah terhadap perilaku kenakalan siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, yaitu:

a) Bagi Guru dan Orangtua

Guru dan Orangtua mendapat pengetahuan tentang perilaku kenakalan siswa sekolah dasar sehingga guru dapat mencegah dan memberikan penanganan terhadap perilaku kenakalan siswa di sekolah dasar.

b) Bagi Siswa

Siswa mendapat pengetahuan tentang kenakalan siswa dengan demikian siswa tidak akan melakukan hal tersebut.